

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Stunting* merupakan masalah malnutrisi yang mengakibatkan balita memiliki postur tubuh yang lebih pendek dari balita seusianya. Penyebab terjadinya *stunting* dapat diakibatkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, khususnya pada ibu hamil yang kemudian akan berpengaruh terhadap janin. Kebiasaan masyarakat yang jarang sekali mengukur tinggi badan balita juga menyebabkan kejadian *stunting* sulit disadari. Dalam rangka pencegahan kejadian *stunting* pada balita dapat dimulai dari pola konsumsi ibu hamil yang harus diperhatikan (Sutarto *et al.* 2018).

Pola konsumsi masyarakat di setiap daerah cenderung berbeda-beda sesuai dengan ketersediaan pangan lokal yang ada. Di Kabupaten Karawang ketersediaan pangan lokal paling banyak adalah beras, sehingga beras menjadi bahan pangan pokok masyarakat. Berdasarkan Neraca Bahan Makanan tahun 2019 ketersediaan pangan utama di Kabupaten Karawang pada tahun 2020 mencapai 3.321,38 kkal/kapita/hari. Pola konsumsi masyarakat di suatu daerah juga berkorelasi dengan keadaan ekonomi karena akan mempengaruhi daya beli masyarakat. Perekonomian yang rendah menyebabkan rendahnya daya beli masyarakat, sehingga pemenuhan gizi harian sulit untuk dicapai.

Berdasarkan surat keputusan bupati tahun 2018 Kabupaten Karawang memiliki 54 desa *stunting*. Data tersebut terbagi menjadi dua yaitu 10 desa merupakan data dari pemerintah pusat sedangkan 44 desa lainnya merupakan data dari pemerintah daerah. Salah satu penanggulangan *stunting* yang dilakukan oleh pemerintah yaitu melalui kegiatan Dinas Pangan Kabupaten Karawang dengan mengadakan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Pekarangan Pangan Lestari (P2L) adalah program menanam berbagai macam sayuran di pekarangan rumah sebagai upaya peningkatan gizi yang dikonsumsi oleh masyarakat. Desa yang mendapatkan program tersebut hanya 10 desa yang merupakan data dari pemerintah pusat. Program ini dikelola oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) di setiap desa yang mendapatkan program P2L. Kendala dari program ini adalah tidak ada data yang jelas mengenai profil balita penderita *stunting* sehingga tujuan dari program ini tidak mengenai sasaran secara tepat.

### 1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang menjadi fokus utama adalah jumlah desa yang memiliki bayi *stunting* di Kabupaten Karawang mencapai 54 desa pada tahun 2018, sementara penanganan melalui Dinas Pangan Kabupaten Karawang kurang maksimal karena tidak tersedianya profil penderita *stunting* secara akurat. Selain itu penyebab terjadinya *stunting* di 54 desa tersebut belum diketahui.





### 1.3 Tujuan

Tujuan umum pelaksanaan PKL (Praktik Kerja Lapangan) adalah mengaplikasikan pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh selama masa perkuliahan di Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar bekerja dan berinteraksi secara profesional dalam dunia kerja, serta meningkatkan *softskill* mahasiswa akan pekerjaan di tempat PKL. Tujuan khusus pelaksanaan PKL adalah mengidentifikasi jumlah dan profil balita penyandang *stunting* di tiga desa di Kabupaten Karawang, serta mempelajari penyebab hubungan pola konsumsi diet ibu hamil dengan kejadian *stunting*.

### 1.4 Manfaat

Melalui laporan tugas akhir ini dapat diketahui profil balita penyandang *stunting* dan beberapa penyebab terjadinya *stunting* berhubungan dengan diet ibu saat hamil di tiga desa di Kabupaten Karawang, dan diharapkan beberapa solusi yang disarankan dapat diterapkan oleh pengelola program P2L untuk mendukung berjalannya program tersebut.

### 1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang menjadi fokus tugas akhir ini meliputi identifikasi profil balita penyandang *stunting*, pola diet ibu yang memiliki balita *stunting* saat hamil, serta peningkatan manfaat program Pekarangan Pangan Lestari (P2L).



Sekolah Vokasi  
College of Vocational Studies